

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembentukan realitas sosial oleh media, juga menunjuk pentingnya media, bukan saja mengenai peran atau fungsi-fungsi dalam penyampaian pesan. Akan tetapi lebih dari itu juga telah melibatkan sejumlah konsekuensi-konsekuensi berupa efek di kalangan khalayak media (Rustam, 2022). Untuk itu maka penelitian ini bertitik tolak pada bagaimana penyajian berita-berita yang menonjol di media online yang dianggap sebagai sumber berita-berita yang juga penting oleh khalayak, dengan penelitian ini dapat diketahui efek media online dalam pembentukan persepsi mereka mengenai sesuatu hal yang dianggap penting dan menonjol sebagai sesuatu peristiwa/kejadian di lingkungan sekitarnya (Rustam, 2022).

Pemberitaan di media online dapat mempengaruhi opini publik atau anggapan publik terhadap berita tersebut. Begitu pun pemberitaan mengenai tewasnya Imam Masykur yang sedang gencar diberitakan di berbagai media online. Kejelasan mengenai tewasnya Imam Masykur belum disampaikan dengan jelas, sehingga hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan atas kematian Imam Masykur.

Pemilihan media online dari website Serambinews.com di dalam penelitian ini, dikarenakan media tersebut merupakan kabar berita nasional yang telah dikenal secara baik oleh masyarakat luas (Siregar et al., 2022). Oleh karena itu, pemberitaan di kabar Serambinews.com dapat memberikan pengaruhnya terhadap para pembacanya. Hal ini menarik untuk diteliti, dengan asumsi di atas peneliti menetapkan untuk mengadakan penelitian mengenai pemberitaan melalui media online website Serambinews.com dengan menggunakan studi pendekatan *content analysis*.

Dilansir dari Warta Kota, Imam Masykur disebut sudah menghubungi keluarganya untuk mengungkapkan bahwa ia tengah mengalami penganiayaan oleh pelaku yang datang menjemputnya. Setelah momen itu, korban tidak bisa lagi dihubungi dan tidak pulang kerumah. Keluarga korban kemudian melaporkan insiden tersebut ke Polda Metro Jaya pada 14 Agustus 2023. Ternyata Imam

Masykur setelah mendapat penganiayaan berat dan berakhir tewas dibuang ke sungai. Penemuan mayat Imam Masykur pertama kali dilaporkan anak-anak yang bermain di sekitar Bendung POJ Curug, Desa Curug, Kecamatan Klari, Karawang, Jawa Barat. Anak yang melihat tersebut langsung melaporkan kepada salah satu warga disekitar. Duyeh (48) salah satu warga sekitar yang pertama kali melihat jasad Imam Masykur setelah anak-anak tersebut. Peristiwa itu disebut terjadi pada 15 Agustus 2023 sekitar pukul 12.30 WIB (*Serambinews.Com*, n.d.).

Duyeh menyebut jasad yang awalnya tidak ia ketahui identitasnya itu tersangkut eceng gondok dengan posisi telentang. Dia tidak memeriksa lebih lanjut kondisi mayat itu, tapi langsung melaporkan ke polisi. Jasad itu kemudian dibawa oleh Tim Inafis Polres Karawang ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Karawang. Jasad tersebut sempat menginap delapan hari. Humas RSUD Karawang Andi Senjayani mengatakan, pada 23 Agustus 2023 mayat itu dibawa Aparat dari Pomda Jaya dan Polda Metro Jaya untuk pemeriksaan lebih lanjut di RSPAD. Setelah beberapa hari tanpa informasi tentang keberadaan Imam Masykur, pada tanggal 24 Agustus 2023, keluarga mendapatkan informasi dari Polda Metro Jaya mengenai kasus Imam Masykur sedang berada di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat RSPAD Jakarta Pusat, keluarga Imam Masykur langsung mendatangi rumah sakit tersebut untuk mengambil jenazahnya. Kemudian jenazah Imam Masykur dibawa pulang ke tanah kelahirannya di Bireun, Aceh. Jenazah tiba sekitar 19.00 WIB pada Jumat (25 Agustus 2023) dan langsung dikebumikan di pemakaman keluarga (*Serambinews.Com*, n.d.).

Setelah kasus tewasnya Imam Masykur mencuat, Pomdam Jaya dikabarkan telah menetapkan tiga tersangka terkait kasus dugaan penculikan dan penganiayaan ini. Pelaku dugaan penganiayaan yang menyebabkan kematian Imam Masykur tersebut memiliki inisial Praka R. Komandan Paspampres Mayjen TNI Rafael Granada Baay menyatakan, saat ini Pomdam Jaya sedang melakukan penyelidikan terhadap kemungkinan keterlibatan anggota Paspampres dalam tindak pidana penganiayaan tersebut. Ia juga menegaskan bahwa bila terbukti anggota

Paspampres terlibat dalam tindak pidana tersebut, proses hukum akan dijalankan sesuai peraturan hukum yang berlaku (*Serambinews.Com*, n.d.).

Reaksi keras datang dari Panglima TNI Laksamana Yudo Margono yang prihatin atas kasus penganiayaan yang diduga dilakukan oknum anggota Paspampres Praka R dan rekan-rekannya. Panglima TNI pun mengimbau agar pelaku dikenakan hukuman berat, termasuk hukuman mati. Imbauan ini disampaikan melalui Kepala Pusat Penerangan TNI Laksda Julius Widjojono (*Serambinews.Com*, n.d.).

Kasus penculikan hingga penganiayaan hingga pembunuhan terhadap Imam Masykur terungkap setelah adanya laporan dari keluarga Imam mengenai tindak pidana penculikan, pemerasan dan penganiayaan ke Polda Metro Jaya. Setelah Polda Metro Jaya melakukan penyelidikan, ditemukan informasi ada keterlibatan oknum prajurit. Penyelidikan lalu dilimpahkan kepada Pomdam Jaya. Selain tiga prajurit TNI AD ada tiga warga sipil yang turut terlibat kasus penculikan, penganiayaan hingga Imam Masykur meninggal dunia. Ketiga warga sipil tersebut yakni AM, H, dan ZS yang merupakan kakak ipar Praka RM. AM dan H merupakan penadah hasil kejahatan yang dilakukan tiga prajurit TNI tersangka pembunuh dan pemeras Imam Masykur (*Serambinews.Com*, n.d.).

Motif utama menculik dan menyiksa Imam Masykur untuk mendapat keuntungan. Ketiga prajurit itu sudah mengetahui Imam menjual obat-obatan ilegal. Kemudian menculik, memeras dan melakukan penganiayaan hingga meninggal dunia.

Kasus penganiayaan dan pembunuhan ini menjadi sorotan dikalangan masyarakat sehingga pejabat tinggi seperti anggota DPR RI asal Aceh, TA Khalid memastikan akan mengawal kasus penganiayaan dan pembunuhan terhadap Imam Masykur pemuda berusia 25 tahun, warga Mon Keulayu, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireun, Provinsi Aceh. Politikus Partai Garindra itu mengancam keras tindakan yang diduga dilakukan oleh anggota Paspampres berinisial Praka RF tersebut. Pengacara kondang Hotman Paris juga minta penyidik menerapkan pasal

pembunuhan berencana kepada tersangka yakni oknum TNI pembunuh Imam Masykur (*Serambinews.Com*, n.d.). Hal ini disampaikan saat keluarga Imam Masykur mendatangi Hotman Paris di kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara pada Selasa, 5 September 2023. Hotman Paris meniai penyidik harusnya menerapkan pasal pembunuhan berencana kepada tersangka karena sebelumnya telah ada ancaman pembunuhan kepada korban. Selain itu aksi para tersangka bukanlah pertama kali sehingga dapat menjadi pertimbangan penyidik. Hotman Paris pun mengaku siap mengawal kasus kematian Imam Masykur hingga persidangan.

Kasus ini menjadi pelajaran bahwa pelaku kejahatan bisa dilakukan setiap orang. Termasuk prajurit TNI yang sudah dilatih untuk disiplin, taat hukum dan menghormati hak asasi manusia (HAM). Bahkan di negara maju seperti di Swedia, orang yang mengikuti wajib militer tidak sedikit yang melakukan perbuatan pidana. Untuk mencegah hal tersebut terus berulang, perlu adanya ketegasan memberi hukuman. Tujuannya menekan oknum prajurit yang berpikir untuk melanggar aturan. Ketegasan hukuman di TNI ini penting. Salah satu contoh dari negara Amerika Serikat, dari 3.000 tentara yang desersi, hanya sekitar 170 orang yang menjalani proses hukum. Artinya, institusi di negara tersebut tidak sungguh-sungguh menaruh perhatian tentang mendisiplinkan dan menghukum tentara yang desersi (*Serambinews.Com*, n.d.).

Dari video yang beredar terlihat bahwa penganiayaan yang dilakukan kepada para pemuda Aceh itu bak perbudakan kaum Afro-Amerika abad 19 seperti tergambar dalam film *12 Years A Slave* (2013). Mereka ditangkap dengan tuduhan melakukan perdagangan obat ilegal, karenanya pantas untuk diperas dan dianiaya. Imam Masykur menjadi yang paling tersiksa hingga meregang nyawa. Sementara para korban yang hidup hanya menyimpan deritanya sendiri. Kini satu persatu mulai melakukan pengakuan, meskipun ada rasa kecut akan dijadikan tersangka oleh sebab pengakuannya, terutaman terkait perdagangan obat ilegal seperti tramadol. Situasi kompleks ini memang tidak menguntungkan bagi masyarakat Aceh, terutama yang merantau. Tuduhan bahwa semua pelaku penjual obat ilegal di Jabodetabek adalah orang Aceh seperti pernyataan mantan Soleman Ponto

(Serambinews.com, 1 September 2023), bukan saja telah menempatkan masyarakat Aceh dalam ruang insinuatif (*Serambinews.Com*, n.d.).

Bayangan publik juga tidak boleh dikacaukan oleh pengadilan Koneksitas kasus pembantaian Tgk Bantaqiyah yang penuh prosudur menyesatkan dan cenderung melegalkan impunitas pada tahun 2000. Proses peradilan saat itu masih didorong oleh sikap untuk membela korps dan dilakukan sebelum UU TNI pascaraformasi hadir. Pernyataan sang panglima bagi saya adalah janji seorang prajurit yang patriotis. Ketika proses peradilan akan memandu pada bukti kuat dan menyakinkan, maka tak ada hukuman yang tepat bagi ketiga pemuda degil itu kecuali hukuman maksimal ditembak sampai mati (Anandari & Husniati, 2023)

Dari berbagai hasil penjelasan di atas, maka penelitian ini tertarik untuk lebih jauh mengetahui bagaimana pemberitaan tentang tewasnya Imam Masykur. Penulis menggunakan metode analisis ini dalam penelitian media online, karena *content analysis* sesuai untuk mengetahui bagaimana sebuah media online menggambarkan isi media online. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis menarik judul penelitian ini: **Analisis Isi Pemberitaan Kasus Imam Masykur Di website Serambinews.com.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis isi pemberitaan kasus Imam Masykur di website serambinews.com.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimana isi pemberitaan kasus Imam Masykur di website serambinews.com?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan analisis isi pemberitaan kasus Imam Masykur di website serambinews.com.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dua sisi yaitu:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan teori-teori komunikasi beserta ruang lingkupnya kepada pembaca, khususnya mengenai analisis is, agenda media, dan pemberitaan melalui media *online*. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana pemberitaan dapat dijadikan agenda oleh media yang menerbitkannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, skripsi ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dalam perkembangan ilmu komunikasi. Media online dewasa ini akan menjadi sebuah media pemberitaan yang massif, khususnya di Indonesia. Banyak hal yang harus terus diteliti oleh civitas akademis Universitas Malikussaleh dalam pemakaian media online sebagai alat pemberitaan.